

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah berdirinya LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Lembaga Dakwah Kampus atau yang biasa disebut dengan istilah LDK merupakan sebuah organisasi kampus yang menjadi wadah atau tempat bagi para mahasiswa dalam melakukan berbagai kegiatan yang erat kaitannya dengan keagamaan. LDK Nurul Fata menjadi satu-satunya Lembaga Dakwah Kampus yang bernaung di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.<sup>57</sup>

LDK Nurul Fata berdiri pada 28 November 1998, dengan ketua pertamanya kanda Imam Alfiannor yang saat ini menjadi dosen di Fakultas Syariah. Awalnya, lembaga dakwah kampus ini dibentuk saat anggota senat mahasiswa yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak Ani Cahyadi, seorang dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, melakukan kunjungan belajar ke perguruan tinggi di Jawa. Sepulang dari kunjungan tersebut, beliau membentuk sebuah lembaga dengan nama Lembaga Dakwah Tarbiyah atau disingkat LeDak Tar. Nama tersebut digunakan selama beberapa saat kepengurusan. Namun seiring berjalannya waktu, anggota LDK merasa bahwa nama itu terlalu mencolok,

---

<sup>57</sup> Dokumen dari LDK Nurul Fata.

seperti suara bom yang menggelegar, dan tidak cocok untuk organisasi Islam. Maka, mereka mencari nama baru yang lebih sesuai dengan mengadakan rapat.<sup>58</sup>

Sebagai hasilnya, diadakanlah rapat. Dalam rapat tersebut, saudara Zainal sebagai salah seorang senioran yang saat itu menjabat sebagai ketua umum menyarankan nama An-Nur sebagai pilihan yang cocok. Nama tersebut diambil dari Al-Qur'an, terutama dari surah An-Nur yang banyak membahas tentang dakwah. Adapun saudara Khairani, seorang senior lainnya, menyarankan nama Al-Fata. Akhirnya, mereka menggabungkan kedua nama tersebut menjadi Nurul Fata. Kemudian, mereka menambahkan Lembaga Dakwah (LDK) pada bagian awalnya, sehingga menjadi LDK Nurul Fata.<sup>59</sup>

**b. Letak dan Keadaan Lingkungan Kesekretariatan LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Ruang kesekretariatan LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin terletak di kampus UIN Antasari Banjarmasin, tepatnya di lantai 2 Masjid Abdurrahman Ismail. Tempatnya berdekatan dengan ruang kesekretariatan organisasi lain seperti LPPQ, LPPI Annisa, dan SSLK Al-Banjari.

**c. Visi dan Misi, serta struktur kepengurusan LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Sebagai sebuah lembaga, LDK Nurul Fata tentunya memiliki visi dan misi, serta struktur kepengurusan. Visi LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah:

---

<sup>58</sup> Dokumen dari LDK Nurul Fata.

<sup>59</sup> Dokumen dari LDK Nurul Fata.

Terwujudnya lembaga dakwah yang menebarkan nilai-nilai kebaikan dan berperan aktif serta krisis dalam kampus sehingga terwujudnya kaderisasi yang memiliki kepribadian islami, keterampilan agama, prestasi, dan ukhuwah islamiyah.<sup>60</sup>

Adapun misi LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, yaitu:

Melakukan kegiatan keagamaan untuk menjadi pelopor kearah kebaikan dan menyebar luaskan fitrah Islam di dalam dan di luar kampus, melakukan pembinaan, pengkaderan, dan pengayoman, pengurus dan anggota LDK Nurul Fata secara terarah, terencana, integral, dan sistematis, serta membangun dan memperkokoh ukhuwah Islamiyah baik internal maupun eksternal.<sup>61</sup>

Setelah pemaparan mengenai visi dan misi LDK Nurul Fata di atas, berikut adalah struktur kepengurusan LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Pengurus inti LDK Nurul Fata terdiri dari ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, ketua ikhwan, dan ketua akhwat. Selain itu, ada juga beberapa bidang, seperti Bidang Bimbingan dan Pengkaderan (BinKad), Bidang Opini dan Syiar (Opsyi), Bidang Humas dan Inventaris (Humanis), dan Bidang Pendidikan dan Pelatihan. Struktur ini juga mencakup beberapa divisi, seperti Divisi Jurnalistik dan Multimedia, Divisi Habsyi, Divisi Nasyid, Divisi Syarhil, Divisi Tahfidz, serta Divisi Tilawah dan Tartil.

---

<sup>60</sup> Dokumen dari LDK Nurul Fata.

<sup>61</sup> Dokumen dari LDK Nurul Fata.

Tabel 4.1 Kepengurusan LDK Nurul Fata Periode Tahun 2022/2023 UIN Antasari Banjarmasin

**PENGURUS INTI**

<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
Ketua Umum	Muhammad Rizky
Sekretaris Umum	Muhammad Irsyad Wahyudi
Bendahara Umum	Siti Chareza Nazla Safira
Ketua Ikhwan	Muhammad Irfan
Ketua Akhwat	Fatimatuzzahra

**B. Penyajian Data**

Sasaran dalam penelitian ini adalah pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dan juga faktor pendukung dan penghambat pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Semua data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan data menggunakan kata-kata sehingga menjadi kalimat yang lengkap dan mudah dimengerti.

Untuk memudahkan dan terarahnya penyajian data ini, penuliti susun menurut permasalahannya:

**1. Pembinaan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan adanya pembinaan nilai-nilai religiusitas

pada Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian ini pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata difokuskan pada aspek pembinaan pengetahuan agama dan pembinaan praktik agama.

#### **a. Pembinaan Pengetahuan Agama**

Salah satu komponen dalam pembinaan nilai-nilai religiusitas adalah pembinaan pengetahuan agama. Pembinaan pengetahuan agama merupakan upaya untuk memahami semua petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. LDK Nurul Fata menjadi salah satu lembaga dakwah kampus yang kerap melakukan pembinaan pengetahuan agama terhadap setiap anggota yang tergabung di dalamnya melalui serangkaian kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Sebagaimana dalam wawancara penulis dengan Ketua LDK Nurul Fata, beliau menjelaskan:

“Biasanya di LDK Nurul Fata pembinaannya lewat kegiatan-kegiatan keagamaan. Jadi sebenarnya selama ini pembinaan yang dilakukan tidak jauh dari pelaksanaan pelatihan-pelatihan atau kajian-kajian agama yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kalau yang berhubungan dengan pembinaan pengetahuan agama yaaa seperti kajian keislaman dan kajian muslimah. Kemudian wisata religi itu juga termasuk dalam pembinaan pengetahuan agama.”<sup>62</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya LDK Nurul Fata sebagai lembaga dakwah kampus melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan, termasuk di dalamnya kegiatan yang dapat membina pengetahuan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ketua Umum LDK Nurul Fata, Muhammad Rizky, 18 Januari 2024.

agama setiap anggota yang tergabung dalam LDK Nurul Fata. Selanjutnya penjelasan Ketua Ikhwan LDK Nurul Fata mengenai tujuan dilaksanakannya pembinaan pengetahuan agama adalah sebagai berikut:

“Pembinaan pengetahuan agama di LDK Nurul Fata itu sendiri dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan ini kami berharap agar kiranya dapat meningkatkan pengetahuan agama, sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembinaan pengetahuan agama ini juga diharapkan dapat membantu kita agar semakin beriman dan bertaqwa kepada Allah.”<sup>63</sup>

Dengan demikian pembinaan pengetahuan agama pada LDK Nurul Fata dapat dirincikan sebagai berikut:

#### 1) Kajian Keislaman

Kajian keislaman merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh LDK Nurul Fata sebagai bagian dari upaya pembinaan pengetahuan keagamaan. Kajian keislaman pada LDK Nurul Fata terdiri dari kajian yang diselenggarakan untuk umum dan khusus muslimah.

##### a) Kajian Keislaman (Umum)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Bimbingan dan Pengkaderan LDK Nurul Fata, diperoleh data sebagai berikut:

“Kajian keislaman ini diadakan setiap dua minggu sekali di masjid kampus, yaitu Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan ini tidak hanya terbuka bagi anggota LDK Nurul Fata, tapi untuk seluruh masyarakat kampus dan luar kampus. Untuk materinya, kami biasanya bahas kitab Al-Mawaizh Al-Ushfuriyyah karya Syaikh Muhammad bin Abu Bakar al-Ushfuriy yang berisi 40 hadits pilihan, serta membahas kisah menarik dan teladan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat. Kajian ini biasanya dipimpin sama Ustadz Husaini,

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ketua Ikhwan LDK Nurul Fata, Muhammad Irfan, 18 Januari 2024.

M.Pd.I, yang juga jadi dewan kehormatan LDK Nurul Fata dan merupakan *murobbi* asrama 3 UIN Antasari Banjarmasin.”<sup>64</sup>

Selanjutnya mengenai nilai-nilai religiusitas yang dibina dalam kegiatan kajian keislaman, berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Bidang Bimbingan dan Pengkaderan LDK Nurul Fata, diperoleh data sebagai berikut:

“Pada kegiatan kajian keislaman ini nilai yang dibina adalah nilai akhlak. Sesuai yang dibahas pada saat kajian, yaitu mengenai kisah-kisah teladan Nabi Muhammad dan para sahabat, anggota LDK Nurul Fata dapat mengambil contoh teladan dari kisah-kisah yang disampaikan pada saat kajian. Pengurus membiasakan anggota agar dapat mengimplementasikan akhlakul karimah yang ada pada Nabi Muhammad dan para sahabat dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>65</sup>

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa anggota LDK Nurul Fata menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Peneliti melihat bahwa dalam interaksi sehari-hari anggota menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, seperti saling menghormati antar satu sama lain, baik dengan orang yang lebih tua maupun yang lebih muda. Hal ini juga terlihat pada saat mereka mengikuti kajian keislaman, mereka menghormati pemateri, dengan mendengarkan dan menyimak dengan baik tanpa membuat kebisingan atau keributan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa interaksi antara pengurus dan anggota terjalin dengan sangat baik, tidak terdapat kesombongan ataupun keangkuhan yang ditunjukkan oleh keduanya. Sebaliknya, mereka menunjukkan perilaku yang ramah, yang terlihat ketika mereka saling senyum dan sapa, serta berbicara yang santun satu sama lain. Begitu pula dalam hal menjaga batasan antara ikhwan dan

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ketua Bidang Bimbingan dan Pengkaderan (Akhwat) LDK Nurul Fata, Nor Aisah, 18 Januari 2024.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ketua Bidang Bimbingan dan Pengkaderan (Akhwat) LDK Nurul Fata, Nor Aisah, 18 Januari 2024.

akhwat, mereka mengetahui batasan masing-masing. Hal ini terlihat dari tidak adanya ikhwan dan akhwat yang duduk bercampur baur.<sup>66</sup>



Gambar 4.1 Kajian Keislaman (Umum)

Hasil wawancara dan observasi penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dibina oleh pengurus melalui kegiatan kajian keislaman adalah nilai akhlak. Hal ini dapat dibuktikan dengan peneliti mengikuti secara langsung kegiatan tersebut, yang mana saat mengikuti kajian ini anggota dapat menyimak materi yang disampaikan dengan baik. Kemudian ketika ditemui di kehidupan sehari-hari mereka menampilkan akhlak yang baik, mereka bersikap ramah, senyum dan berbicara yang santun kepada setiap orang yang ditemuinya. Dalam pertemuan kegiatan keagamaan, mereka juga menjaga batasan antara ikhwan dan akhwat, hal ini terlihat dari adanya anggota yang langsung mengatur posisi duduk mereka tanpa disuruh oleh pengurus. Jadi, dapat dinyatakan bahwa melalui kajian keislaman dapat membina nilai akhlak pada anggota LDK Nurul Fata.

#### b) Kajian Keislaman (Khusus Muslimah)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Bidang Bimbingan dan Pengkaderan LDK Nurul Fata, diperoleh data sebagai berikut:

“Yaa, jadi kajian keislaman khusus muslimah ini juga menjadi kegiatan rutin di LDK Nurul Fata. Kajian ini hanya untuk para akhwat dan tidak terbuka untuk ikhwan. Untuk jadwalnya, kajian muslimah

<sup>66</sup> Observasi Kegiatan Kajian Keislaman, 19 Januari 2024.



dilaksanakan setiap dua bulan sekali dan biasanya diadakan di kos Ketua Akhwat dan Masjid Abdurrahman Ismail. Materi yang kami bahas biasanya lebih fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan wanita, yaitu seperti bagaimana akhlak yang baik bagi wanita dan bagaimana adab berpakaian yang baik bagi wanita. Untuk pematerinya itu biasanya bisa dari para senioran, demisioner, atau pengurus LDK Nurul Fata.”<sup>67</sup>

Data lain yang penulis peroleh dari Ketua Akhwat LDK Nurul Fata, beliau menjelaskan:

“Dalam kajian khusus muslimah ini biasanya juga ada sesi diskusi. Kami mendiskusikan topik yang dibahas dan saling berbagi cerita serta pengalaman. Jadi, selain memperoleh pengetahuan agama tentang wanita, hal ini juga membuat kami menjadi lebih akrab antar satu sama lain.”<sup>68</sup>

Selanjutnya mengenai nilai-nilai religiusitas yang dibina dalam kegiatan kajian muslimah, berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Bidang Bimbingan dan Pengkaderan LDK Nurul Fata, diperoleh data sebagai berikut:

“Pada kajian muslimah, nilai yang dibina adalah nilai akhlak. Dalam kajian muslimah yang membahas tentang adab berpakaian dan akhlak yang baik bagi wanita, kami sebagai pengurus membiasakan anggota untuk selalu berpakaian yang menutup aurat dengan menjadi contoh bagi anggota yang lain. Sebagai pengurus kami juga membiasakan anggota untuk melakukan 3S, yaitu senyum, salam, dan sapa. Selain itu, kami juga membiasakan untuk saling bersalam-salaman, namun tidak dengan orang yang bukan mahram. Pengurus dalam hal ini juga sering mengingatkan anggotanya untuk menjaga dirinya dari fitnah yang tidak diinginkan.”<sup>69</sup>

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa tidak ada anggota LDK Nurul Fata yang berpakaian terbuka, mereka menutup auratnya dengan baik dengan berpakaian sopan dan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ketua Bimbingan dan Pengkaderan (Akhwat), Nor Aisah, 18 Januari 2024.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ketua Akhwat, Fatimatuzzahra, 23 Januari 2024.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ketua Bidang Bimbingan dan Pengkaderan (Akhwat) LDK Nurul Fata, Nor Aisah, 18 Januari 2024.

pantas, seperti menggunakan pakaian yang longgar, memanjangkan hijabnya, memakai baju yang tidak transparan, serta memakai ciput, dan kaos kaki. Pengurus dan anggota menerapkan senyum, salam, dan sapa, serta saling berjabat tangan ketika bertemu. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa anggota dapat menerima nasehat-nasehat yang disampaikan oleh pengurus untuk menjaga dirinya dari fitnah yang tidak diinginkan, terlihat bahwa anggota dapat menjaga hubungan dan interaksi dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.<sup>70</sup>



Gambar 4.2 Kajian Keislaman (Khusus Muslimah)

Hasil wawancara dan observasi penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dibina melalui kajian muslimah adalah nilai akhlak. Hal ini dibuktikan dengan peneliti mengikuti kegiatan secara langsung, yang mana pada saat kajian muslimah tersebut, para pengurus membina akhlak para anggota dengan menjadikan dirinya sebagai contoh nyata dari bagaimana cara berpakaian yang baik dan menunjukkan bagaimana akhlak bagi wanita yang seharusnya. Para anggota menerima dengan baik dan mengikuti arahan dari pengurus. Hal ini dapat dilihat dari pakaian yang mereka kenakan, mereka menggunakan pakaian yang sopan dan pantas. Begitu pula ketika pengurus bertegur sapa dan bersalam-salaman, anggota juga melakukan hal yang sama kepada anggota yang lain. Ini

---

<sup>70</sup> Observasi Kegiatan Kajian Muslimah, 21 Januari 2024.

menunjukkan keakraban dan rasa kebersamaan antar satu sama lain. Selain itu, anggota juga menjaga dirinya dari fitnah dengan cara tidak memposting foto ataupun video dengan lawan jenis yang bukan mahram di sosial media dan tidak berboncengan dengan lawan jenis tanpa adanya uzur syar'i. Ini menunjukkan beberapa usaha mereka agar terhindar dari fitnah yang tidak diinginkan. Jadi, dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan kajian muslimah dapat membina nilai akhlak pada anggota LDK Nurul Fata.

## 2) Wisata Religi

Wisata religi merupakan kegiatan susur sungai ziarah ke makam-makam aulia Allah sekitar Banjarmasin yang diadakan setiap setahun sekali oleh LDK Nurul Fata. Selain berziarah para pengurus juga menyertakan momen sholat berjamaah dan makan bersama. Disamping itu, dalam beberapa kesempatan juga diberikan beberapa pengetahuan mengenai penjelasan ziarah ke makam-makam tertentu, termasuk pengenalan siapa saja yang diziarahi dan manfaat yang terkandung dalam kegiatan ziarah.<sup>71</sup>

Data lain yang penulis peroleh dari Ketua Akhwat LDK Nurul Fata, beliau menjelaskan:

“Kegiatan wisata religi ini bukan hanya sekedar berwisata atau jalan-jalan biasa, tapi dengan tujuan berziarah ke makam para wali Allah. Ini menambah wawasan bagi anggota mengenai makam-makam aulia Allah yang ada di Banjarmasin dan menjadi pengalaman bagi mereka ketika berziarah menyusuri sungai dengan kelotok.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ketua Bidang Bimbingan dan Pengkaderan (Akhwat) LDK Nurul Fata, Nor Aisah, 18 Januari 2024.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ketua Akhwat LDK Nurul Fata, Fatimatuazzahra, 18 Januari 2024.

Selanjutnya mengenai nilai-nilai religiusitas yang dibina dalam kegiatan wisata religi, berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Bidang Bimbingan dan Pengkaderan LDK Nurul Fata, diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam kegiatan wisata religi, nilai yang dibina berkaitan dengan nilai ibadah dan nilai akhlak. Sebagai pengurus kami senantiasa untuk semaksimal mungkin dalam menunjukkan perkataan dan perbuatan yang baik kepada setiap anggota. Untuk nilai ibadah, kami membiasakan anggota untuk mengucapkan salam ketika memasuki makam sebagai bentuk penghormatan kepada para wali yang diziarahi. Selama berziarah anggota diajak untuk berdzikir, membaca surah-surah dalam Al-Qur’an seperti fatihah empat yang dihadiahkan untuk para wali, membaca doa arwah, serta membaca salam qosidah dan qosidah penutup ziarah. Selain itu kami juga memastikan anggota tetap melaksanakan sholat meskipun dalam perjalanan, karena sholat adalah ibadah yang paling utama. Adapun dalam membina nilai akhlak, kami membiasakan anggota memenuhi adab berziarah, yaitu seperti berpakaian yang sopan dan pantas, berbicara yang santun, serta menghindari candaan dan tawa berlebihan. Selain itu, nilai akhlak yang dibina juga mencakup keteladanan, yaitu meneladani sikap dan perangai para wali untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>73</sup>

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa anggota LDK Nurul Fata menerapkan nilai-nilai ibadah dan akhlak dalam kegiatan wisata religi. Peneliti mengamati bahwa anggota selalu mengucapkan salam ketika memasuki makam. Selama ziarah, anggota tampak khushyuk ketika berdzikir dan membaca doa selama kegiatan ziarah dilaksanakan. Begitu pula ketika waktu sholat tiba, mereka segera menuju masjid untuk melaksanakan sholat meskipun sedang berpergian. Selain itu, peneliti juga dapat melihat bahwa anggota tidak melakukan hal-hal yang menyimpang selama kegiatan ziarah berlangsung, mereka menjaga adab mereka

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ketua Bidang Bimbingan dan Pengkaderan (Akhwat) LDK Nurul Fata, Nor Aisah, 18 Januari 2024.

ketika berziarah, berpakaian sopan serta tidak mengganggu ketenangan orang lain.<sup>74</sup>



Gambar 4.3 Wisata Religi

Hasil wawancara dan observasi penelitian menunjukkan bahwa kegiatan wisata religi dapat meningkatkan pengetahuan agama bagi setiap anggota LDK Nurul Fata, terutama mengenai ziarah ke makam para wali Allah yang ada di Banjarmasin. Kegiatan ini juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan menjalin tali silaturahmi antar satu sama lain. Selain itu, melalui kegiatan wisata religi, dapat membina nilai ibadah dan akhlak para anggota yang tergabung dalam LDK Nurul Fata.

Hal ini dibuktikan dengan peneliti mengikuti secara langsung kegiatan ziarah tersebut, yang mana pada saat pengurus mengucapkan salam ketika memasuki makam, berdzikir, dan berdoa ketika ziarah, para anggota dengan kesadarannya sendiri langsung mengikuti dengan khusyuk. Begitu pula saat pengurus mengarahkan anggota untuk melaksanakan sholat, para anggota segera menuju masjid untuk berwudhu dan melaksanakan sholat. Selain itu, pakaian yang dikenakan oleh para anggota juga mencerminkan nilai akhlak yang diajarkan, mereka menggunakan pakaian yang sopan dan pantas, terutama para wanita yang

---

<sup>74</sup> Observasi Kegiatan Wisata Religi, 17 Juni 2023.

mengenakan pakaian yang menutup aurat, memakai ciput, kaos kaki, dan tidak mengenakan pakaian ketat dan transparan. Jadi, dapat dinyatakan bahwa kegiatan ziarah tersebut dapat membina nilai ibadah dan akhlak pada anggota LDK Nurul Fata.

#### **b. Pembinaan Praktik Agama**

Selain pembinaan pengetahuan agama, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata juga menyelenggarakan pembinaan praktik agama melalui beberapa kegiatan keagamaan. Sebagaimana wawancara penulis dengan ketua Ikhwan LDK Nurul Fata, beliau menjelaskan:

“Yaa untuk pembinaan praktik agamanya juga sama lewat kegiatan dan pelatihan-pelatihan keagamaan. Contohnya seperti membaca Al-Qur’an satu hari satu ayat (*Qur’an Time*), hafalan surah dan doa-doa pilihan, majelis sholawat, pelatihan khutbah, dan LDK NF berbagi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu kami agar senantiasa dan terbiasa melakukan kegiatan yang baik dan tentunya bermanfaat, terutama bagi diri sendiri.”<sup>75</sup>

Dengan demikian pembinaan praktik agama pada LDK Nurul Fata dapat dirincikan sebagai berikut:

##### 1) *Qur’an Time*

*Qur’an Time* adalah kegiatan membaca Al-Qur’an satu hari satu ayat yang dilaksanakan oleh LDK Nurul Fata sebagai bentuk upaya pembinaan nilai-nilai religiusitas. Sebagaimana wawancara penulis dengan Ketua Bidang Bimbingan dan Pengkaderan LDK Nurul Fata, beliau menjelaskan:

“*Qur’an Time* ini adalah kegiatan membaca Al-Qur’an satu hari satu ayat yang dilakukan oleh setiap anggota yang tergabung dalam LDK Nurul Fata. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap bulan dengan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ketua Ikhwan LDK Nurul Fata, Muhammad Irfan, 18 Januari 2024.

pembagian 5 juz perkelompoknya. Setiap kelompok itu ada penanggung jawabnya. Jadi, penanggung jawab itulah yang bertugas membantu dan membimbing anggota dalam pembagian ayat-ayat Al-Qur'an setiap harinya. Lalu untuk pelaksanaannya, *Qur'an Time* ini dilakukan secara online, ada grupnya sendiri di aplikasi whatsapp. Salah satu alasan kenapa dilakukan secara online, yaa itu karena kadang masing-masing anggota memiliki kesibukan yang berbeda, kemudian juga bisa sedang tidak ke kampus dan lain sebagainya, jadi sebagai antisipasinya kami laksanakan secara daring supaya memungkinkan kami untuk tetap terhubung sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari satu ayat tetap dapat terlaksana."<sup>76</sup>

Data lain yang penulis peroleh dari Ketua Ikhwan LDK Nurul Fata, beliau menjelaskan:

"*Qur'an Time* ini kan kegiatannya membaca Al-Quran satu ayat setiap harinya, jadi pastinya ada pembagiannya, misalnya orang ini dapat surah apa dan ayat yang keberapa. Nah, jadi tujuan utamanya itu bukan sekedar membaca Al-Qur'an saja, tapi juga membuat kita rajin melakukan ibadah harian, jadinya terbiasa, sehingga jadi orang yang konsisten. Selain membuat lebih dekat dengan agama, ini juga dapat membantu kita menjadi orang yang lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya masing-masing."<sup>77</sup>

Selanjutnya mengenai nilai-nilai religiusitas yang dibina dalam kegiatan *Qur'an Time*, berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Bidang Bimbingan dan Pengkaderan LDK Nurul Fata, diperoleh data sebagai berikut:

"Nilai yang kami bina dalam kegiatan qur'an time adalah nilai ibadah dan nilai amanah. Untuk nilai ibadah, kami membiasakan anggota membaca Al-Qur'an setiap hari, meskipun hanya satu ayat. Dengan cara ini, secara tidak langsung kami juga membina nilai amanah, yaitu tanggung jawab yang kami berikan kepada anggota dalam melaksanakan tugasnya membaca Al-Qur'an setiap hari."<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ketua Bidang Bimbingan dan Pengkaderan (Akhwat) LDK Nurul Fata, Nor Aisah, 18 Januari 2024.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ketua Ikhwan LDK Nurul Fata, Muhammad Irfan, 18 Januari 2024.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ketua Bidang Bimbingan dan Pengkaderan, Nor Aisah, 18 Januari 2024.

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan melihat secara langsung isi grup WhatsApp yang dibuat khusus untuk kegiatan *Qur'an Time*. Dari isi grup tersebut, terlihat bahwa pengurus selalu mengingatkan anggota untuk membaca Al-Qur'an satu ayat setiap harinya dengan memberikan masing-masing pembagian ayat kepada setiap orangnya. Dari grup tersebut terlihat pula anggota dapat menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>79</sup>



Gambar 4.4 Absensi Kegiatan Qur'an Time

Hasil dari wawancara dan observasi penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya *Qur'an Time*, yaitu kegiatan membaca satu ayat perharinya merupakan salah satu bentuk pembinaan praktik agama sebagai upaya pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata. Adapun nilai-nilai yang dibina dalam kegiatan *Qur'an Time* adalah nilai ibadah dan nilai amanah. Hal ini diperkuat dengan analisis yang peneliti dapatkan melalui grup WhatsApp khusus yang dibuat oleh pengurus untuk kegiatan *Qur'an Time*. Para pengurus senantiasa mengingatkan setiap anggota untuk melaksanakan tugasnya dalam membaca Al-Qur'an satu ayat perharinya dengan membagikan setiap ayat yang harus mereka baca. Para anggota menerima dan menjalankan tugasnya dengan baik, hal ini

<sup>79</sup> Observasi Kegiatan Qur'an Time, 19 Januari 2024.



dapat dilihat dari seberapa banyak anggota yang mengisi daftar yang dibuat oleh pengurus. Jadi, dapat dinyatakan bahwa kegiatan *Qur'an Time* tersebut dapat membina nilai ibadah dan nilai amanah pada anggota LDK Nurul Fata.

## 2) Hafalan surah dan doa-doa pilihan

Kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan oleh LDK Nurul Fata adalah hafalan surah dan doa-doa pilihan. Sebagaimana wawancara penulis dengan Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan LDK Nurul Fata, beliau menjelaskan:

“Jadi, di LDK Nurul Fata, kegiatan hafalan surah dan doa pilihan adalah bagian penting dari aktivitas kami. Setiap anggota yang bergabung diwajibkan untuk menghafal beberapa surah dan doa yang telah ditentukan. Surah yang harus dihafal mulai dari An-Nas sampai Ad-Dhuha, ditambah dengan Al-A’la dan Al-Ghasiyah. Selain itu, kami juga menghafal beberapa doa seperti doa selamat dan doa sholat fardhu. Nah jadi nantinya setiap anggota berkewajiban menyetorkan hafalan mereka kepada penanggung jawab, dan ini dilakukan setiap tiga sampai empat bulan sekali. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat membantu dalam memahami ajaran agama Islam. Proses hafalan ini tidak hanya sekedar mengingat, tetapi juga menjadi sarana untuk mendalami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam surah dan doa yang dihafalkan. Dengan begitu, melalui kegiatan ini kita berharap bisa membentuk kepribadian dan semangat kita, sehingga agama menjadi bagian penting dari kehidupan kita sehari-hari.”<sup>80</sup>

Selanjutnya mengenai nilai-nilai religiusitas yang dibina dalam kegiatan hafalan surah dan doa-doa pilihan, berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan LDK Nurul Fata, diperoleh data sebagai berikut:

“Nilai yang kami bina dalam kegiatan hafalan surah dan doa pilihan adalah nilai ibadah, ruhul jihad, dan disiplin. Untuk nilai ibadah, kami membiasakan anggota untuk dapat menghafalkan Al-Qur’an yang dimulai dengan surah-surah pilihan, kemudian ditambah dengan doa

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Akhwat) LDK Nurul Fata, Zahratunnisa, 18 Januari 2024.

pilihan yang telah ditentukan. Untuk nilai ruhul jihad, kami mendorong anggota agar bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas hafalannya, karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan usaha yang maksimal. Dengan begitu, secara tidak langsung juga dapat membina nilai disiplin, yaitu mendorong anggota agar dapat mengatur waktu mereka dengan baik, sehingga dapat menghafal dan mengulang-ulang hafalannya.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa anggota LDK Nurul aktif menghafal surah-surah dan doa pilihan dengan tekun. Ketekunan anggota mencerminkan nilai ruhul jihad, dimana anggota terlihat bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas hafalan mereka meskipun menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa anggota menunjukkan disiplin yang baik dalam mengatur waktu untuk menghafal dan mengulang hafalan mereka.<sup>82</sup>



Gambar 4.5 Setoran Hafalan Surah dan Doa Pilihan

Hasil wawancara dan observasi penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dibina melalui kegiatan hafalan surah dan doa pilihan mencakup nilai ibadah, ruhul jihad, dan disiplin. Hal ini dibuktikan dengan peneliti mengikuti secara langsung kegiatan hafalan tersebut. Para anggota dapat menerima dan menghafalkan surah dan doa pilihan dengan baik dan dapat menyetorkan hafalannya kepada pengurus dalam batasan waktu yang telah ditentukan, tanpa

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Akhwat) LDK Nurul Fata, Zahratunnisa, 18 Januari, 2024.

<sup>82</sup> Observasi Kegiatan Hafalan Surah dan doa Pilihan, 24 Januari 2024.

adanya paksaan dan embel-embel (*reward*) dari pengurus. Selain itu, beberapa anggota juga mampu menghafalkan surah lain diluar surah yang ditentukan sebelumnya. Ini menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dan manajemen waktu yang efektif bagi setiap anggota dalam menghafal dan mengulang-ulang hafalannya. Jadi, dapat dinyatakan bahwa kegiatan hafalan surah dan doa pilihan dapat membina nilai ibadah, ruhul jihad, dan disiplin anggota LDK Nurul Fata.

### 3) Majelis sholawat

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan LDK Nurul Fata, diperoleh data sebagai berikut:

“Majelis sholawat adalah kegiatan rutin yang kami selenggarakan di LDK Nurul Fata setiap satu minggu sekali, yang biasanya kami laksanakan pada sore sabtu setelah sholat Ashar. Kami berkumpul di masjid kampus, yaitu masjid Abdurrahman Ismail. Kegiatan ini biasanya diisi dengan pembacaan maulid habsyi, berupa sholawat-sholawat kepada Nabi. Kegiatan ini menjadi momen berarti bagi kami. Ini adalah kesempatan di mana semua pengurus dan anggota LDK Nurul Fata dapat berkumpul bersama dalam suasana yang penuh kebersamaan. Setelah selesai acara, kami biasanya melanjutkan dengan sesi makan bersama.”<sup>83</sup>

Data lain yang penulis peroleh dari Bendahara Umum LDK Nurul Fata, beliau menjelaskan:

“Jadi untuk majelis sholawat ini lebih terasa momen kebersamaannya. Karena tidak hanya saat kegiatan berlangsung, sebelumnya juga ada momen kebersamaan, yaitu ada pembagian tugas untuk setiap bidang maupun divisi untuk jadwal memasak sebagai persiapan untuk sesi makan bersama setelah kegiatan. Jadi untuk makanannya itu kami buat bersama-sama.”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Akhwat) LDK Nurul Fata, Zahratun Nisa, 23 Januari 2024.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bendahara Umum LDK Nurul fata, Siti Chareza Nazla Safira, 23 Januari 2024.

Selanjutnya mengenai nilai-nilai religiusitas yang dibina dalam kegiatan kajian keislaman, berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan LDK Nurul Fata, diperoleh data sebagai berikut:

“Nilai yang dapat dibina melalui kegiatan majelis sholawat adalah nilai ibadah dan nilai disiplin. Nilai ibadah yaitu membaca sholawat kepada Nabi. Kami sebagai pengurus membiasakan anggota untuk senantiasa bersholawat pada saat di manapun dan kapanpun. Melalui majelis sholawat ini, diharapkan dapat meningkatkan ketekunan anggota dalam bersholawat, karena mengingat bahwa sholawat adalah ibadah yang dianjurkan dan disukai oleh Allah. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam membina nilai disiplin, karena kegiatan majelis sholawat dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali. Sebagai pengurus kami memberikan contoh secara langsung dengan cara datang lebih. Dengan rutinitas ini, anggota terbiasa untuk datang tepat waktu dan berpartisipasi secara konsisten, yang dapat membantu membentuk kedisiplinan dalam kehidupan mereka sehari-hari.”<sup>85</sup>

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa anggota LDK Nurul Fata secara konsisten menghadiri kegiatan majelis sholawat. Peneliti melihat bahwa anggota datang tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian acara dengan penuh perhatian. Ketika sholawat dibacakan, anggota tampak khusyuk dan serius, menunjukkan nilai ibadah yang tinggi. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa kegiatan ini membantu mementuk disiplin pada anggota, terlihat dari keteraturan mereka hadir dengan tepat waktu setiap minggunya. Bahkan, anggota yang datang terlambat biasanya memiliki alasan yang jelas dan menunjukkan usaha untuk tetap berpartisipasi meski menghadapi kendala.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Akhwat) LDK Nurul Fata, Zahratunnisa, 18 Januari 2024.

<sup>86</sup> Observasi Kegiatan Majelis Sholawat, 20 Januari 2024.



Gambar 4.6 Majelis Sholawat

Hasil wawancara dan observasi penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dibina melalui kegiatan majelis sholawat mencakup nilai ibadah dan nilai disiplin. Hal ini dibuktikan dengan peneliti mengikuti kegiatan secara langsung, yang mana pada saat kegiatan majelis sholawat terdapat sejumlah anggota yang terus mengikuti pembacaan sholawat tersebut, yang dapat dilihat dari banyaknya anggota yang berhadir pada saat kegiatan berlangsung. Hal ini juga dapat dilihat dari pengurus dan anggota yang dapat memulai kegiatan tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, ini membuktikan bahwa anggota hadir dengan tepat waktu, sehingga pengurus dapat langsung memulai kegiatan bersama dengan anggota lainnya. Jadi, dapat dinyatakan bahwa kegiatan majelis sholawat dapat membina nilai ibadah dan disiplin anggota LDK Nurul Fata.

#### 4) LDK NF Berbagi

LDK NF berbagi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh LDK Nurul Fata. Sebagaimana wawancara penulis dengan Bendahara Umum LDK Nurul Fata, beliau menjelaskan:

“Biasanya ada kegiatan LDK NF berbagi. Untuk kegiatan ini bisa dikatakan kegiatan rutin, misal 2 bulan sekali, atau ada yang setiap bulan puasa atau setelah lebaran. Kalau yang LDK NF berbagi itu biasanya tergantung, bisa bagi-bagi makanan seperti nasi bungkus yang objeknya dibagikan ke orang-orang yang di pinggir jalan yang biasanya tua-tua, kemudian bisa juga berbagi sembako ke anak-anak pengurus LDK yang memenuhi kriteria. Jadi, untuk LDK NF berbagi ini tujuannya ya lebih ke keinginan berbagi aja, karena kan kita

lembaga dakwah, dan dalam berdakwah pun ada yang namanya metode teladan. Jadi harapannya dengan berbagi tersebut bisa menjadi contoh bagi yang lain supaya juga ikut termotivasi untuk memperbanyak berbagi atau bersedekah kepada orang-orang yang mungkin sangat membutuhkan, apalagi targetnya orang-orang dipinggir jalan yang kita tidak tahu mereka sudah makan atau belum di hari itu, berbagi senyuman dan kebahagiaan juga untuk mereka dan mudahkan hati kita jadi semakin lemah lembut, jadi senang berbagi lagi dan mereka juga jadi hatinya lemah lembut supaya makin yakin dengan indahnya Islam, indahnya takdir Allah yang mendatangkan rezeki dari arah yang tidak di duga-duga”.<sup>87</sup>

Selanjutnya mengenai nilai-nilai religiusitas yang dibina dalam kegiatan LDK NF berbagi, berdasarkan wawancara penulis dengan Ketu Akhwat LDK Nurul Fata, diperoleh data sebagai berikut:

“Melalui kegiatan LDK NF berbagi ada beberapa nilai yang dibina, yaitu nilai ibadah, akhlak, dan ikhlas. Sebagai pengurus, kami membina nilai ibadah dengan mendorong para anggota untuk membiasakan diri bersedekah kepada orang lain yang membutuhkan. Untuk membina nilai akhlak, kami mengajarkan anggota untuk bersedekah atau berbagi dengan menunjukkan perkataan dan perbuatan yang baik seperti bersikap ramah, senyum, dan tidak menunjukkan wajah yang masam, agar penerima merasa senang dan dihargai. Adapun untuk membina nilai ikhlas, kami membiasakan anggota untuk senantiasa beramal dengan niat yang tulus karena Allah, tanpa mengharap imbalan atau pujian dari orang lain.”<sup>88</sup>

Hasil dari wawancara di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa anggota LDK Nurul Fata secara konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan LDK NF berbagi. Peneliti melihat bahwa anggota dengan tekun dan penuh semangat dalam bersedekah kepada orang yang membutuhkan. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa mereka selalu bersikap ramah dan menghormati penerima, sehingga penerima merasa senang dan dihargai. Peneliti juga melihat bahwa anggota melakukan semua kegiatan ini

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bendahara Umum LDK Nurul Fata, Siti Chareza Nazla Safira, 23 Januari 2024.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ketua Akhwat LDK Nurul Fata, Fatimatuzzahra, 18 Januari 2024.

dengan niat yang tulus, tanpa menunjukkan keinginan mendapatkan pujian maupun imbalan dari orang lain. Hal ini terlihat dari kesungguhan mereka dalam beramal dan konsistensi mereka dalam mengikuti kegiatan berbagi tanpa pamrih, serta perasaan senang mereka ketika bisa berbagi kepada sesama.<sup>89</sup>



Gambar 4.7 LDK NF Berbagi

Hasil dari wawancara dan observasi penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dibina dalam kegiatan LDK NF berbagi mencakup nilai ibadah, akhlak, dan ikhlas. Hal ini dibuktikan dengan peneliti mengikuti secara langsung kegiatan berbagi tersebut, yang mana pada saat pengurus mengarahkan anggota untuk bersedekah, yaitu berbagi makanan di sekitar jalan, mereka melakukannya dengan senang hati dan saling membantu. Hal ini terlihat dari senyum dan sikap ramah pengurus dan anggota saat membagikan makanan kepada penerima, mereka memberikan sedekah dengan hati lapang tanpa mengharap imbalan apapun. Selain itu juga dapat dilihat dari kebiasaan anggota yang seringkali berbagi makanan dengan anggota lainnya. Ini menunjukkan bahwa mereka juga terbiasa untuk berbagi kepada sesama. Jadi, dapat dinyatakan bahwa kegiatan berbagi tersebut dapat membina nilai ibadah, akhlak, dan ikhlas pada anggota LDK Nurul Fata.

---

<sup>89</sup> Observasi Kegiatan LDK NF Berbagi, 26 Januari 2024.

**c. Metode Pembinaan Nilai-Nilai Religiusitas pada Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Metode yang diterapkan dalam pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata, yaitu menggunakan tiga metode pembinaan nilai-nilai religiusitas yang dilakukan oleh pengurus LDK Nurul Fata. Adapun metode-metode yang diterapkan, yaitu sebagai berikut:

1) Pembinaan dengan keteladanan

Keteladanan para pengurus bagi anggotanya memang sangat diperlukan dalam membina nilai-nilai religiusitas yang dilaksanakan di LDK Nurul Fata. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Akhwat LDK Nurul Fata, sebagaimana berikut:

“Keteladanan dari para pengurus sangatlah penting dalam membina nilai-nilai religiusitas di LDK Nurul Fata. Sebagai pengurus kami berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan contoh yang baik kepada setiap anggota, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Sebagai contoh, dalam hal berpakaian, kami sebagai pengurus berupaya untuk selalu menutup aurat, sehingga memberikan inspirasi kepada anggota lainnya untuk mengikuti contoh yang sama.”<sup>90</sup>

2) Pembinaan dengan pembiasaan

Metode pembinaan dengan pembiasaan yang baik dapat diterapkan oleh pengurus LDK Nurul Fata melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan. Berikut penyampaian Ketua Ikhwan LDK Nurul Fata:

“Sebagai pengurus, kami menerapkan metode ini melalui berbagai kegiatan keagamaan yang kami selenggarakan. Melalui kegiatan seperti kajian muslimah, wisata religi, *Qur'an Time*, hafalan surah dan doa pilihan, majelis sholawat, dan LDK NF berbagai, kami berusaha membiasakan anggota untuk terlibat secara aktif. Dengan rutin mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan, diharapkan dapat

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ketua Akhwat LDK Nurul Fata, Fatimatuzzahra, 18 Januari 2024.



mendorong kebiasaan yang baik bagi setiap anggota LDK Nurul Fata untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat seperti senantiasa berbagi, bersholat, membaca Al-Qur'an setiap hari, dan lain sebagainya.”<sup>91</sup>

### 3) Pembinaan dengan nasehat

Metode pembinaan dengan nasehat juga diterapkan di LDK Nurul Fata yang dilakukan oleh pengurus kepada anggota. Dalam membina nilai-nilai religiusitas, selain dengan keteladanan dan pembiasaan yang baik terhadap anggota, pemberian nasehat juga diperlukan untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Sebagaimana penyampaian Bendahara Umum LDK Nurul Fata, sebagai berikut:

“Sebagai pengurus kami menyadari bahwa kami juga bukan orang yang tidak luput dari kesalahan. Namun, sebagai pengurus kami sebisa mungkin pasti memberikan nasehat kepada para anggota untuk saling mengingatkan dalam kebaikan. Para pengurus biasanya senantiasa mengingatkan anggota untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh LDK Nurul Fata. Selain itu, biasanya sebagai pengurus kami juga memberikan nasehat agar menjaga adabnya, berpakaian yang sopan, serta berbicara yang santun.”<sup>92</sup>

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil observasi penelitian, menunjukkan bahwa pengurus LDK Nurul Fata menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, dan nasehat dalam membina nilai-nilai religiusitas anggotanya. Hal ini terlihat dari para pengurus yang menjadikan dirinya sebagai contoh teladan, baik dalam pakaian, perkataan, dan perbuatan. Para pengurus senantiasa berusaha untuk berpakaian yang menutup aurat, berkata yang santun, dan tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa pengurus seringkali membiasakan anggota untuk melakukan hal-hal

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ketua Ikhwan LDK Nurul Fata, Muhammad Irfan, 18 Januari 2024.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bendahara Umum LDK Nurul Fata, Siti Chareza Nazla Safira, 23 Januari 2024.

positif, terlihat dari adanya anggota yang secara konsisten hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan seperti majelis sholawat dan *Qur'an Time*, dan kajian muslimah. Begitu pula dengan nasehat, peneliti melihat bahwa pengurus sering memberikan nasehat kepada anggota, baik dalam situasi formal seperti dalam kajian maupun secara informal dalam interaksi sehari-hari. Nasehat yang diberikan mencakup berbagai aspek, seperti pentingnya menjaga adab, berpakaian sopan, dan berperilaku santun. Anggota menerima nasehat dengan baik dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian dapat dinyatakan bahwa dalam membina nilai-nilai religiusitas para anggotanya, pengurus LDK Nurul Fata menggunakan berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan yang baik, dan pemberian nasehat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Nilai-Nilai Religiusitas pada Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yaitu:

- 1) Adanya dukungan dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin mengapresiasi dan memberikan dukungan penuh terhadap keberadaan LDK Nurul Fata sebagai lembaga yang berperan penting dalam pembinaan nilai-nilai

---

<sup>93</sup> Observasi Kegiatan, 20 Januari 2024.

religiusitas di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Ketua Umum LDK

Nurul Fata menjelaskan:

“Ya, kalau dari pihak fakultas tentunya mendukung. Ada saja bentuk partisipasi yang diberikan. Kemudian pada beberapa kegiatan biasanya LDK Nurul Fata melibatkan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai narasumber. Lalu juga ada diberi dana DIPA untuk mendukung kegiatan”.<sup>94</sup>

Hasil wawancara dalam penelitian menyatakan bahwa pada sejumlah kesempatan, LDK Nurul Fata melibatkan dosen dari fakultas tarbiyah dan keguruan sebagai narasumber dalam beberapa pelaksanaan kegiatan. Selain itu, sebagai bentuk dukungan, fakultas juga memberikan bantuan berupa dana dari DIPA untuk mendukung kegiatan organisasi. Bantuan ini sangat berarti dalam membantu kelancaran pelaksanaan program kegiatan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata.

## 2) Sumber daya manusia

Selain adanya dukungan dari pihak fakultas, tersedianya sumber daya manusia juga merupakan salah satu aspek yang mendukung pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata. Dalam pelaksanaan kegiatannya, terdapat tenaga pembina yang ahli dan berkompeten dalam bidangnya. Keberadaan tenaga pendidik sebagai unsur sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam menentukan terlaksana atau tidaknya pendidikan atau pembinaan. Ketua Umum LDK Nurul Fata menjelaskan:

“Biasanya ketika pelatihan memang dicarikan orang yang ahli dibidangnya. Misalnya seperti syarhil tilawah, jadi para pengurus dari

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ketua Umum LDK Nurul Fata, Muhammad Rizky, 18 Januari 2024.

divisi tersebut mencari guru yang kiranya mampu untuk mengajarkan hal yang dikiranya penting untuk dibahas dan dicoba”.<sup>95</sup>

Data lain yang penulis peroleh dari Sekretaris Umum Nurul Fata, beliau menjelaskan:

“Selain mencari guru dari luar biasanya juga bisa dari dewan kehormatan LDK Nurul Fata. Misalnya di beberapa kegiatan seperti kajian keislaman, nah itu biasanya penceramahnya Ustadz Ahmad Husaini”.<sup>96</sup>

Hasil wawancara dalam penelitian menunjukkan bahwa adanya pengajar atau tenaga pembina yang ahli dan berkompeten dalam bidangnya menjadi alasan dapat terlaksananya pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

### 3) Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada, dapat dikatakan bahwa LDK Nurul Fata memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan keagamaan. Sarana dan prasarana yang ada memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religiusitas di LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Sekretaris umum LDK Nurul Fata menjelaskan:

“Alhamdulillah, di LDK Nurul fata ini fasilitasnya sudah cukup atau terpenuhi untuk segala kegiatan yang ada sehingga dapat mempermudah pelaksanaan setiap kegiatan nya”.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ketua Umum LDK Nurul Fata, Muhammad Rizky, 18 Januari 2024.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Sekretaris Umum LDK Nurul Fata, Muhammad Irsyad Wahyudi, 18 Januari 2024.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Sekretaris Umum LDK Nurul Fata, Muhammad Irsyad Wahyudi, 23 Januari 2024.

Data lain yang penulis peroleh dari Bendahara Umum LDK Nurul Fata, beliau menjelaskan:

“Untuk melaksanakan kegiatan juga aman, ada tempatnya. Biasanya di ruang kesekretariatan LDK Nurul Fata, bisa juga di Mesjid atau di halaman mesjidnya juga bisa. Jadi alhamdulillah sarana dan prasarana nya memadai.”<sup>98</sup>

Dengan demikian, adanya sarana dan prasarana di LDK Nurul Fata ini merupakan faktor pendukung bagi pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata menjadi lebih mudah.

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yaitu:

##### 1) Kurangnya keterlibatan anggota

Salah satu hambatan dalam pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata adalah kurangnya keterlibatan anggota. Ketua Akwat LDK Nurul Fata menjelaskan:

“Beberapa kali selama diadakannya kegiatan memang banyak anggota yang berhadir, namun seiring berjalannya waktu banyak anggota yang tidak lagi ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan. Jadi terkadang hanya sedikit orang-orang yang ikut aktif terhadap kegiatan tersebut sehingga menyebabkan sulitnya kegiatan itu dijalankan karena membutuhkan kelompok atau kerjasama antar satu sama lain.”<sup>99</sup>

Data lain yang penulis peroleh dari Ketua Umum LDK Nurul Fata, beliau menjelaskan:

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bendahara Umum LDK Nurul Fata, Siti Chareza Nazla Safira, 23 Januari 2024.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ketua Akhwat LDK Nurul Fata, Fatimatuzzahra, 23 Januari 2024.

“Setiap organisasi maupun kegiatan lainnya pasti ada saja memiliki hambatan atau kendalanya tersendiri. Pada LDK Nurul Fata ini biasanya ada anggota yang merasa bahwa dirinya tidak bisa, misalnya ketika diadakan pelatihan, dia merasa tidak memiliki potensi dalam hal itu, maka dia tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut, hal ini menyebabkan sedikitnya anggota yang ikut. Selain itu biasanya juga disebabkan oleh rasa malas yang ada pada diri masing-masing, apalagi zaman sekarang dalam organisasi itu kurang peminatnya.”<sup>100</sup>

Hasil wawancara dalam penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan anggota selama diselenggarakannya kegiatan menjadi faktor yang dapat menghambat pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

## 2) Kesibukan sebagian pengurus

Selain kurangnya keterlibatan anggota, kesibukan sebagian pengurus juga menjadi penghambat dalam pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata. Sekretaris Umum LDK Nurul Fata menjelaskan:

“Sebagai mahasiswa, kami memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Jadi, beberapa pengurus terkadang sibuk dengan pekerjaan akademis atau hal-hal mendesak lainnya yang membuat sebagian pengurus menjadi tidak sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan LDK Nurul Fata.”<sup>101</sup>

Hasil wawancara dalam penelitian menunjukkan bahwa kesibukan sebagian pengurus menjadi alasan terhambatnya penyelenggaraan pembinaan nilai-nilai religiusitas di LDK Nurul Fata. Kesibukan sebagian pengurus ini menyebabkan sedikitnya partisipasi pengurus dalam pelaksanaan kegiatan.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ketua Ikhwan LDK Nurul Fata, Muhammad Irfan, 18 Januari 2024.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Sekretaris Umum LDK Nurul Fata, Muhammad Irsyad Wahyudi, 23 Januari 2024.

### 3) Teman Bergaul

Teman bergaul memiliki peran signifikan dalam pembinaan nilai-nilai religiusitas di LDK Nurul Fata. Seorang teman bisa menjadi motivator positif yang dapat mengajak seseorang kepada kebaikan. Namun, seorang teman juga bisa membawa seseorang pada dampak negatif yang cenderung bersenang-senang dalam kegiatan sehari-hari yang kurang bermanfaat. Bendahara Umum LDK Nurul Fata menjelaskan:

“Biasanya ada beberapa anggota yang terpengaruh oleh temannya yang lain. Misalnya ketika temannya tidak hadir dalam kegiatan, dia juga mengajak temannya yang lain untuk tidak hadir. Kemudian ada juga yang misalnya temannya tidak hadir, maka dia ikut tidak hadir juga karena merasa malas tidak ada temannya. Jadi istilahnya mereka itu ikut-ikutan temannya.”<sup>102</sup>

Hasil wawancara dalam penelitian menunjukkan bahwa teman bergaul juga berdampak pada penyelenggaraan pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata. Berteman dengan individu yang cenderung membawa pada keburukan dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran seseorang akan pentingnya pembinaan nilai-nilai religiusitas. Dampaknya, hal ini juga memengaruhi proses dan efektivitas penyelenggaraan pembinaan nilai-nilai religiusitas di LDK Nurul Fata.

## C. Pembahasan

Sebagaimana data hasil temuan penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap objek penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bendahara Umum LDK Nurul Fata, Siti Chareza Nazla Safira, 23 Januari 2024.

## **1. Pembinaan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Pembinaan nilai-nilai religiusitas sangat penting diterapkan sebagai panduan, petunjuk, dan motivasi dalam melaksanakan tindakan yang baik sehingga terhindari dari godaan untuk melakukan hal buruk. Hal ini sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter diri seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>103</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan LDK Nurul Fata dalam melaksanakan pembinaan nilai-nilai religiusitas, yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan memperdalam anggotanya dalam memahami ajaran agama serta mendorong praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata dilakukan melalui beragam kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.

### **a. Pembinaan Pengetahuan Agama**

#### 1) Kajian Keislaman

##### a) Kajian Keislaman (Umum)

Kajian keislaman adalah upaya untuk mempelajari segala hal-hal yang berkaitan terhadap agama Islam.<sup>104</sup> Hal ini mencakup tentang ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ajaran Islam, termasuk di dalamnya ilmu aqidah, tafsir, akhlak, dan lain sebagainya.

Dalam Islam, membekali diri dengan ilmu menjadi hal penting bagi setiap muslim. Ilmu diyakini sebagai suatu hal yang dapat membawa umat manusia pada

---

<sup>103</sup> Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Anrasari, Yeni Dwi Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Anak SD", *Journal of Innovation in Primary Education*, Vol. 1, No. 1, 2022, 42.

<sup>104</sup> Abd. Wahib, *Pengantar Studi Islam*, (Jember: Institut Agama Islam Negeri, 2020), 1.



dampak positif. Allah sebagai pencipta sangat menghargai setiap hamba-Nya yang tekun dan gigih dalam menuntut ilmu sesuai dengan janji-Nya, yaitu meninggikan derajat orang yang berilmu. Segala pengorbanan yang dilakukan oleh seorang muslim dengan tujuan melakukan hal yang bermanfaat, seperti menuntut ilmu, pasti akan mendapat balasan pahala dan kebaikan dari penciptanya.<sup>105</sup> Oleh sebab itu, kegiatan kajian keislaman yang diselenggarakan oleh LDK Nurul Fata dapat menjadi salah satu wadah bagi para anggota dalam mempelajari ilmu, terutama ilmu yang berkaitan dengan akhlak. Hal ini dapat membantu anggota memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang terdapat pada hasil penelitian bahwa kegiatan kajian keislaman merupakan salah satu dari pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Menurut peneliti, kegiatan kajian keislaman yang ada di LDK Nurul Fata berjalan dengan sebagaimana mestinya dan sudah seharusnya diselenggarakan, karena kegiatan semacam ini dapat membina nilai akhlak anggota LDK Nurul Fata. Nilai akhlak yang dibina melalui kegiatan kajian keislaman ialah keteladanan yang diambil dari kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat. Anggota LDK Nurul Fata mengaplikasikan akhlak yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama ketika berinteraksi dengan para pengurus, mereka bersikap ramah, dan berbicara yang santun. Dalam pertemuan kegiatan keagamaan, mereka juga menjaga batasan antara ikhwan dan akhwat, hal ini terlihat dari adanya anggota yang langsung mengatur posisi duduk mereka tanpa disuruh oleh pengurus.

---

<sup>105</sup> Aan Setiawan, "Keutamaan Dan Kedudukan Menuntut Ilmu Dalam Islam (Majelis Taklim)", *Jurnal el-Fakhru*, Vol. 1, No. 2, 2022, 121.

Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan dalam pembinaan melalui kajian keislaman ini adalah metode keteladanan. Dimana anggota dapat menerima keteladanan melalui kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat serta keteladanan yang ditunjukkan oleh pengurus LDK Nurul Fata.

#### b) Kajian Keislaman (Khusus Muslimah)

Kajian keislaman khusus muslimah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang khusus ditujukan untuk perempuan muslim yang biasanya berfokus pada pembahasan tentang agama, akhlak, kehidupan sehari-hari, dan isu-isu yang relevan dengan perempuan dalam Islam. Kajian muslimah termasuk dalam praktik sunnah dalam Islam, yaitu merujuk pada tindakan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kegiatan keagamaan seperti kajian muslimah pada LDK Nurul Fata termasuk dalam kategori majelis ta'lim, yakni tempat pembelajaran agama yang berfungsi untuk memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta meningkatkan akhlak para jamaahnya.<sup>106</sup>

Menurut peneliti, kegiatan kajian muslimah yang ada di LDK Nurul Fata berjalan sebagaimana mestinya dan sudah seharusnya diselenggarakan, karena dengan adanya kegiatan semacam ini dapat membina nilai akhlak anggota LDK Nurul Fata. Pengurus memberikan contoh nyata dalam berpakaian yang baik dan menunjukkan akhlak yang seharusnya bagi wanita dan diikuti dengan baik oleh anggota akhwat LDK Nurul Fata. Hal ini terlihat dari pakaian sopan dan pantas yang mereka kenakan, serta cara mereka bertegur sapa dan bersalam-salaman, yang mencerminkan keakraban dan rasa kebersamaan. Selain itu, anggota juga

---

<sup>106</sup> Mahmudi, *Kapita Selekta Pendidikan: Isu Aktual Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 24.

menjaga diri dari fitnah dengan tidak memposting foto atau video dengan lawan jenis di media sosial dan menjaga interaksi dengan yang bukan mahram.

Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan dalam pembinaan melalui kajian muslimah adalah metode keteladanan, nasehat, dan pembiasaan yang baik. Dimana anggota dapat menerima keteladanan yang dibarengi dengan nasehat yang baik dari pengurus, termasuk dalam ucapan dan perbuatan, serta mendorong kebiasaan yang baik untuk menjadi wanita muslimah yang berakhlakul karimah.

## 2) Wisata Religi

Wisata religi adalah bentuk perjalanan yang melibatkan aktivitas atau lokasi yang terkait dengan agama.<sup>107</sup> Dalam meningkatkan spiritualitas, wisata religi dapat dijadikan sebagai aktivitas bagi individu, kelompok, atau komunitas dalam rangka melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang mengandung nilai agama seperti tempat ibadah, makam, situs peninggalan, dan sebagainya.<sup>108</sup> Dalam hal ini kegiatan wisata religi mengarah pada ziarah, yaitu berziarah ke makam wali Allah yang ada di sekitaran Banjarmasin. Ziarah ke makam wali memiliki makna mengenang jasa dan keshalehan yang diziarahi, untuk kemudian diteladani keshalehannya.<sup>109</sup>

Nabi Muhammad SAW. menganjurkan untuk ziarah kubur karena mengandung banyak manfaat. Larangan umat muslim berziarah pada masa

---

<sup>107</sup> Fifin Murnikmat Lase, Kristiawan Ndraha, Yunvinus Molaman, "Hakikat Wisata Religi dan Hubungannya dengan Wisata Ziarah", *Jurnal Pediaqu*, Vol. 2, No. 2, 2023, 11867.

<sup>108</sup> Mukhlis Lathif, dan Muhammad Ilham Usman, "Fenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar", *Jurnal Khazanah*, Vol. 19, No. 2, 2021, 254.

<sup>109</sup> Yuliyatun, "Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien", *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 6, No. 2, 2015, 341.

sebelumnya dikarenakan oleh keadaan keyakinan umat yang dianggap masih kurang kuat, dan juga oleh konteks sosial masyarakat Arab pada saat itu yang banyak dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap dewa-dewa. Dengan kondisi tersebut, Rasulullah SAW. khawatir kalau ziarah diperbolehkan, umat Islam akan menjadi penyembah kuburan. Namun, seiring berjalannya waktu, dimana akidah umat Islam semakin kuat, Rasulullah SAW. memperbolehkan umatnya untuk ziarah kubur. Rasulullah SAW. bersabda dalam salah satu hadisnya yang diriwayatkan oleh Muslim:<sup>110</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرٍ وَ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَ اللَّفْظُ لِأَبِي بَكْرٍ وَ ابْنِ مُمَيَّرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ أَبِي سِنَانٍ وَ هُوَ ضِرَارُ بْنُ مُرَّةَ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا قَالَ ابْنُ مُمَيَّرٍ فِي رِوَايَتِهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ

Dari hadis tersebut dapat dinyatakan bahwa Rasulullah SAW. memperbolehkan umat Islam untuk ziarah kubur, termasuk ziarah ke makam wali, karena memiliki banyak manfaat. Para wali dianggap sebagai tokoh-tokoh yang telah mencapai kesempurnaan dalam beribadah dan berakhlak. Oleh karena itu, dengan melakukan ziarah ke makam mereka, umat Islam dapat meneladani dan memperbaiki diri dalam beribadah dan berakhlak.<sup>111</sup>

Sebagaimana yang terdapat pada hasil penelitian bahwa kegiatan wisata religi merupakan salah satu dari pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Menurut

<sup>110</sup> Hadits Riwayat Muslim, Shahih Muslim, Versi Syarh Shahih Muslim: 977, *Jenazah dalam Bab Permintaan Izin Nabi Muhammad Saw. Kepada Rabbnya Berziarah ke Makam Ibunya.*

<sup>111</sup> Iyatul Ulla, dkk., “Ziarah Wali dalam Tradisi Masyarakat”, *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Vol. 29, 2023, 102.

peneliti, kegiatan wisata religi yang ada di LDK Nurul Fata berjalan sebagaimana mestinya dan sudah seharusnya diselenggarakan, karena dengan adanya kegiatan semacam ini dapat membina nilai ibadah dan akhlak anggota LDK Nurul Fata. Hal ini dapat dilihat pada saat anggota dengan kesadarannya sendiri yang langsung mengikuti pengurus, mereka mengucapkan salam ketika memasuki makam, berdzikir, dan membaca doa ketika ziarah dengan khusyuk serta menuju masjid untuk melaksanakan shalat meskipun sedang berpergian. Begitu pula dengan adab yang mereka terapkan pada saat berziarah, mereka menunjukkan perkataan dan perbuatan yang baik serta berpakaian yang sopan, pantas, dan menutup aurat.

Berdasarkan hasil penelitian, metode yang diterapkan dalam pembinaan nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan wisata religi adalah metode keteladanan, pembiasaan yang baik, dan nasehat. Dimana anggota dapat menerima keteladanan dari pengurus yang menunjukkan sikap dan perkataan yang baik selama kegiatan ziarah berlangsung dan pembiasaan yang baik dari pengurus seperti selalu mengucapkan salam. Selain itu, pengurus juga seringkali memberikan nasehat kepada anggota, yaitu mengingatkan kepada hal kebaikan, seperti mengingatkan untuk menjaga adabnya ketika ziarah serta mengingatkan anggota untuk tidak meninggalkan sholat dimanapun dan kapanpun.

#### **b. Pembinaan Praktik Agama**

##### *1) Qur'an Time*

Aktivitas keagamaan seperti membaca Al-Qur'an secara rutin satu ayat setiap harinya dikenal dengan istilah *Qur'an Time*. Al-Qur'an sebagai wahyu

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril, memberikan nilai ibadah bagi pembacanya.<sup>112</sup> Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber utama dalam ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai petunjuk hidup menuju jalan yang benar.<sup>113</sup> Setiap orang yang mau meluangkan waktunya untuk membaca al-qur'an termasuk golongan umat yang mulia. Rasulullah SAW. mengibaratkan pembaca Al-Qur'an sebagaimana jeruk yang wangi dan memiliki rasa yang enak. Dan, tentu saja orang-orang yang demikian akan memperoleh kemuliaan dan keberkahan dari Allah SWT.<sup>114</sup>

Selanjutnya dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, Rasulullah SAW. bersabda:<sup>115</sup>

عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ

Hadis di atas mengandung pesan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan mendatangkan pahala. Melalui hadis tersebut Rasulullah SAW menyampaikan bahwa setiap huruf yang dibaca tidak hanya dihitung sebagai satu kebaikan, tetapi akan dilipatgandakan pahalanya hingga sepuluh kali lipat. Dari

<sup>112</sup> Azkia Muharom Albantani, "Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran", *Jurnal ALFAZ*, Vol. 7, No. 2, 2019, 109.

<sup>113</sup> Ahmad Zahrudin M. Nafis, *Jangan Galau: Seni Menyikapi Segala Permasalahan Hidup dan Siasat dalam Menggapai Kesuksesan Dunia dan Akhirat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 203.

<sup>114</sup> Riza Risma, *Seni Merawat Cinta Bagi Istri*, (Yogyakarta: Araska, 2021), 46.

<sup>115</sup> Hadits Riwayat Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, Versi Maktabatu al-Ma'arif Riyadh: 2910, *Keutamaan Al-Qur'an Berdasarkan Petunjuk dari Rasulullah dalam Bab Membaca Satu Huruf Al-Qur'an dan Ganjarannya*.

hadis tersebut, dapat dipahami tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, karena setiap membacanya terdapat banyak keutamaan dan membawa kebaikan yang besar dalam pandangan Allah SWT.

Sebagaimana yang terdapat pada hasil penelitian bahwa kegiatan *Qur'an Time* merupakan salah satu dari pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Menurut peneliti, kegiatan *Qur'an Time* yang ada di LDK Nurul Fata berjalan sebagaimana mestinya dan sudah seharusnya diselenggarakan, karena dengan adanya kegiatan semacam ini dapat membina nilai ibadah dan amanah anggota LDK Nurul Fata. Hal ini diperkuat dengan analisis yang peneliti dapatkan melalui grup WhatsApp khusus yang dibuat oleh pengurus untuk kegiatan *Qur'an Time*. Para pengurus senantiasa mengingatkan setiap anggota untuk melaksanakan tugasnya dalam membaca Al-Qur'an satu ayat perharinya dengan membagikan setiap ayat yang harus mereka baca. Para anggota menerima dan menjalankan tugasnya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari seberapa banyak anggota yang mengisi daftar yang dibuat oleh pengurus. Ini menunjukkan bahwa anggota bertanggung jawab melaksanakan tugasnya membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, metode yang diterapkan dalam pembinaan nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan *Qur'an Time* adalah metode pembiasaan yang baik. Dimana setiap anggota dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya, membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur. Pembiasaan ini menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka sehari-hari.

## 2) Hafalan Surah dan Doa Pilihan

Menghafal Al-Qur'an bermakna sebagai sebuah proses dalam memperoleh, menyampaikan, dan membaca Al-Qur'an tanpa mengandalkan teks. Salah satu tujuan dari menghafal Al-Qur'an adalah untuk melindungi dan memeliharinya agar tidak terlupakan dan terabaikan.<sup>116</sup>

Bagi umat Islam, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Dalam pandangan Allah maupun sesama manusia, orang yang dapat menghafalkan Al-Qur'an dianggap sebagai orang yang mulia. Sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, Rasulullah SAW.

bersabda:<sup>117</sup>

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيَلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيَلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقُ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ قَالَ أَبُو عِيسَى وَهَذَا أَصْحَحُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الصَّمَدِ عَنْ شُعْبَةَ

Hadis di atas memberikan gambaran tentang betapa besar penghormatan, pahala, dan derajat yang akan diberikan kepada penghafal Al-Qur'an pada hari

<sup>116</sup> Mahmud al-Dausary, *Menghafal Al-Qur'an Adab dan Hukumnya*, (Alukah.net, 2015), 3, [https://www.alukah.net/books/files/book\\_11624/bookfile/hukumadabhafal](https://www.alukah.net/books/files/book_11624/bookfile/hukumadabhafal).

<sup>117</sup> Hadits Riwayat Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, Versi Al-Aslamiyah: 2839, *Keutamaan Al-Qur'an Berdasarkan Petunjuk Rasulullah dalam Bab Membaca Satu Huruf Al-Qur'an dan Ganjarannya*.



kiamat. Ini menekankan pentingnya menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti, kegiatan hafalan surah dan doa pilihan yang ada di LDK Nurul Fata berjalan sebagaimana mestinya dan sudah seharusnya diselenggarakan, karena dengan adanya kegiatan semacam ini dapat membina nilai ibadah, ruhul jihad, dan disiplin anggota LDK Nurul Fata. Hal ini dapat dilihat dari para anggota yang dapat menghafalkan Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya dalam batasan waktu yang telah ditentukan. Begitu pula, dengan adanya beberapa anggota yang mampu menghafalkan surah lain diluar surah yang ditentukan sebelumnya. Ini menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dan manajemen waktu yang efektif bagi setiap anggota dalam menghafal dan mengulang-ulang hafalannya.

Berdasarkan hasil penelitian, metode yang diterapkan dalam kegiatan hafalan surah dan doa pilihan adalah metode pembiasaan yang baik, yaitu mendorong kebiasaan untuk senantiasa menghafalkan Al-Qur'an yang dimulai dengan beberapa surah pilihan dan doa pilihan.

### 3) Majelis Sholawat

Majelis sholawat adalah tempat berkumpul untuk menyelenggarakan pembacaan sholawat.<sup>118</sup> Membaca sholawat merupakan salah satu ibadah bagi umat Islam yang diperintahkan oleh Allah SWT. kepada umat manusia. Firman Allah dalam surah Al-Ahzab: 56:

---

<sup>118</sup>Syamsul Rijal, "Majelis Shalawat: Dari Genealogi Suci, Media Baru, hingga Musikalitas Religi", Jurnal Trilogi, Vol. 1, No. 1, 2020, 3.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah dan seluruh malaikat-Nya sangat mencintai dan mengagumi Nabi Muhammad SAW. Allah melimpahkan rahmat dan anugerah kepada Nabi, sementara malaikat memohon agar derajat Nabi ditinggikan dan diberikan maghfirah. Karena itu, orang-orang beriman juga diperintahkan untuk bershalawat kepada Nabi, memohonkan shalawat lebih banyak lagi dari Allah. Perintah ini menunjukkan bahwa sebagaimana para malaikat di langit mengagungkan Nabi, umat Islam di bumi juga harus mengagungkannya.<sup>119</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa sebagai orang muslim yang beriman, sudah seharusnya agar kita dapat bersholawat kepada Nabi sebagai bentuk cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Orang yang secara rutin melakukan sholawat akan mengalami manfaat-manfaat khusus, baik itu dilakukan secara individu maupun bersama-sama. Manfaat-manfaat tersebut antara lain membuat seseorang merasa lebih dekat dengan Rasulullah SAW., membawa kelembutan hati sebagaimana yang dimiliki Rasulullah SAW., mengikuti teladan Rasulullah SAW. dengan sukarela, dan tentunya meningkatkan rasa cinta kepada beliau sebagai contoh yang mulia. Sehingga, dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mencerminkan sifat-sifat kepribadian Rasulullah SAW.<sup>120</sup>

<sup>119</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 314.

<sup>120</sup> Muadilah Hs. Bunganegara, "Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin", *Jurnal Tahdis*, Vol. 9, No. 2, 2018, 192.

Menurut peneliti, kegiatan majelis sholawat yang ada di LDK Nurul Fata berjalan dengan semestinya dan sudah seharusnya diselenggarakan karena dengan adanya kegiatan semacam ini dapat membina nilai ibadah dan disiplin anggota LDK Nurul Fata. Hal ini dapat dilihat adanya rasa cinta yang ditunjukkan para anggota kepada Nabi Muhammad SAW. dengan senantiasa menghadiri kegiatan pembacaan sholawat tersebut. Selain itu, anggota juga seringkali datang tepat waktu, sehingga pengurus dan anggota dapat melaksanakan kegiatan berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian, metode yang diterapkan dalam kegiatan majelis sholawat adalah metode pembiasaan yang baik, yaitu mendorong kebiasaan untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

#### 4) LDK NF Berbagi

Kegiatan LDK NF berbagi merupakan kegiatan berbagi kepada orang lain yang membutuhkan. Islam mengajarkan pentingnya kepedulian sosial dan berbagi rezeki dengan sesama. Dalam Islam, berbagi makanan dengan orang lain sangat ditekankan dan dianjurkan. Firman Allah SWT. dalam surah al-Insan: 8-9:

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ۝ ٨ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ۙ ٩

Selanjutnya dalam hadis riwayat Tirmidzi, Nabi SAW. bersabda:<sup>121</sup>

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُؤَدَّبُ حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ مُحَمَّدٍ ابْنُ أُخْتِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو الْجَارُودِ الْأَعْمَىٰ وَاسْمُهُ زِيَادُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْهَمْدَانِيُّ عَنِ عَطِيَّةِ الْعَوِيِّ عَنِ أَبِي سَعِيدٍ

<sup>121</sup> Hadits Riwayat Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, Versi Al-Aslamiyah: 2373, *Gambaran Kiamat, Pelembut Jiwa dan Wara' dalam Bab Sifat Bejana Telaga*.

الْحَدِيثُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا مُؤْمِنٍ أَطْعَمَ مُؤْمِنًا عَلَى جُوعٍ أَطْعَمَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ ثَمَارِ الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا عَنْ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْقُوفًا وَهُوَ أَصْحَحُ عِنْدَنَا وَأَشْبَهُهُ

Dari kedua dalil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk berbagi makanan kepada sesama, khususnya bagi mereka yang membutuhkan. Berbagi makanan dianggap sebagai tindakan ibadah dan kebajikan yang diperkenankan oleh Allah. Selain itu, berbagi makanan juga memiliki nilai-nilai sosial dan etika yang tinggi. Hal ini mencerminkan sikap empati, kepedulian, dan keadilan terhadap sesama manusia. Islam menekankan pentingnya berbagi rezeki yang diberikan oleh Allah kepada orang lain sebagai wujud pengabdian kepada-Nya.<sup>122</sup>

Menurut peneliti, kegiatan LDK NF berbagi yang ada di LDK Nurul Fata berjalan sebagaimana mestinya dan sudah seharusnya diselenggarakan, karena dengan adanya kegiatan semacam ini dapat membina nilai ibadah, akhlak, dan ikhlas anggota LDK Nurul Fata. Hal ini dapat dilihat pada saat pengurus mengarahkan anggota untuk bersedekah, yaitu berbagi makanan di sekitar jalan, mereka melakukannya dengan senang hati dan saling membantu. Hal ini terlihat dari senyum dan sikap ramah pengurus dan anggota saat membagikan makanan kepada penerima, mereka memberikan sedekah dengan hati lapang tanpa mengharap imbalan apapun. Selain itu juga dapat dilihat dari kebiasaan anggota

---

<sup>122</sup> Dewita Rahma Yuliana, "Peran Etika, Moral, dan Akhlak dalam Kultur Makan: Studi Mini Riset Pada Pengunjung Handayani Pujasera Kalimantan Kabupaten Jember", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vo. 9, No. 13, 2023, 170.

yang seringkali berbagi makanan dengan anggota lainnya. Ini menunjukkan bahwa mereka juga terbiasa untuk berbagi kepada sesama.

Berdasarkan hasil penelitian, metode yang diterapkan dalam kegiatan “LDK NF berbagi” adalah metode keteladanan dan pembiasaan yang baik. Dalam metode ini, pengurus LDK Nurul Fata memberikan contoh teladan dan mendorong kebiasaan berbagi atau bersedekah kepada sesama.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Nilai-Nilai Religiusitas pada Lembaga Dakwah Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu, yang mana dalam hal ini terkait dengan pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata. Dalam konteks ini, beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung, yaitu:

- 1) Adanya Dukungan Dari Pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Dari data yang peneliti dapat, dapat dinyatakan bahwa adanya dukungan dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin berupa partisipasi dosen sebagai narasumber dalam kegiatan LDK Nurul Fata, serta bantuan dana dari DIPA, sangat berperan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program kegiatan yang diselenggarakan oleh LDK Nurul Fata. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang berjalan dengan lancar dengan adanya dana yang mencukupi.

Bantuan dana dari DIPA sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program, karena dana yang mencukupi memungkinkan LDK Nurul Fata untuk menjalankan kegiatan tanpa kendala finansial.

## 2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah manusia yang bekerja di dalam organisasi yang bisa disebut sebagai personil, tenaga kerja, pekerja, atau karyawan.<sup>123</sup> Berdasarkan data yang penulis peroleh, dapat dinyatakan bahwa selain adanya dukungan dari pihak Fakultas, tersedianya sumber daya manusia yang ahli dan berkompeten juga menjadi salah satu aspek yang mendukung pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata. Hal ini dapat dilihat dari adanya penggunaan tenaga pembina yang ahli dibidangnya untuk memberikan materi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh LDK Nurul Fata. Kehadiran mereka memberikan kontribusi besar terhadap terlaksananya pembinaan nilai-nilai religiusitas melalui serangkaian kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di LDL Nurul Fata.

## 3) Adanya Sarana dan Prasarana yang Memadai

Dari data yang peneliti peroleh dapat dinyatakan bahwa LDK Nurul Fata memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya fasilitas yang cukup untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, sehingga membantu lancarnya pelaksanaan setiap kegiatan. Menurut peneliti, fasilitas yang memadai yang dimiliki oleh LDK Nurul Fata tidak hanya mendukung, tetapi juga memberikan kontribusi positif

---

<sup>123</sup> Efi Brata Madya, "Pentingnya Pembinaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Dakwah", *Jurnal Al-Idarah*, Vol. VII, No. 1, 2019, 1-2.

terhadap kelancaran pelaksanaan setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan segala hal yang dapat menghalangi pencapaian tujuan atau kelancaran suatu proses, yang mana dalam hal ini terkait dengan pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata. Dalam konteks ini, beberapa hal yang dapat menjadi faktor penghambat, yaitu:

##### **1) Kurangnya Keterlibatan Anggota**

Dari data yang peneliti peroleh, dapat dipahami bahwa kurangnya keterlibatan anggota dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah partisipasi anggota yang berhadir dalam seiring berjalannya waktu. Namun, meski kegiatan tetap dilanjutkan dengan anggota yang tersedia, ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata menjadi kurang efektif.

##### **2) Kesibukkan Sebagian Pengurus**

Dari data yang peneliti peroleh, dapat dipahami bahwa selain kurangnya keterlibatan anggota, kesibukkan sebagian pengurus juga menjadi penghambat dalam pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata. Hal ini dapat dilihat dari adanya ketidakhadiran sebagian pengurus dengan alasan adanya kesibukkan akademis atau tanggung jawab lainnya sebagai mahasiswa yang menjadi prioritas bagi sebagian pengurus, sehingga tidak dapat sepenuhnya berpartisipasi dalam setiap penyelenggaraan kegiatan LDK Nurul Fata.

### 3) Teman Bergaul

Dari data yang peneliti peroleh, dapat dipahami bahwa teman bergaul memiliki pengaruh signifikan dalam pembinaan nilai-nilai religiusitas di LDK Nurul Fata. Seorang teman bisa menjadi penentu seseorang dalam melakukan perbuatan positif dan negatif. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa anggota yang tidak mengikuti kegiatan dikarenakan teman lainnya juga tidak berhadir dalam kegiatan tersebut, dengan demikian hal ini teman bergaul menjadi pembawa pengaruh negatif yang dapat menghambat proses dan efektivitas penyelenggaraan pembinaan nilai-nilai religiusitas di LDK Nurul Fata.